

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, bertujuan untuk mencari makna kata maupun kalimat, serta makna-makna tertentu yang tersaji dalam sebuah karya tersebut.

Oleh karena itu, untuk memudahkan dan memfokuskan penelitian ini, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan semiotika. Unsur dari sebuah linguistik erat pula kaitannya dengan aspek semiologi, maka dengan demikian pendekatan penelitian ini adalah pendekatan guna mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Karya sastra merupakan struktur tanda yang bermakna. Tanpa memperhatikan tanda dan maknanya, karya sastra tidak dapat dimengerti maknanya secara optimal.¹

Sedangkan penelitian ini akan mengacu pada teori semiotika yang digagas oleh Ferdinand de Saussure mengenai Teori Strukturalis. Saussure telah dikenal sejarah karena teorinya tentang tanda. Lebih rinci lagi ia adalah tokoh strukturalisme yang termahsyur di era klasik hingga pada era modern. Pendekatan strukturalis adalah suatu cara berfikir tentang dunia yang secara khusus memperhatikan persepsi dan deskripsi mengenai struktur. Bahasa sebagai struktur adalah merupakan alat komunikasi yang terpenting dalam

¹ Burhan Bunging dalam Hikmatullah, Skripsi, Nilai-nilai Dakwah Dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari, (UMY, Yogyakarta, 2018), hlm. 22.

kehidupan manusia. Bahasa diletakkan sebagai medium manusia dalam berhubungan dengan dunia luar. Kata-kata yang dibentuk dalam bahasa diungkapkan melalui satu sistem perlambangan yang dapat difahami secara lisan maupun tulisan. Kesemua ini terungkap dalam penuturan, gerak laku maupun perbuatan, Lambang-lambang yang digunakan dalam bahasa.²

Bahasa adalah sebuah fenomena sosial, maka setiap sistem bahasa ditentukan oleh kebiasaan sosial. Bahasa itu bersifat otonom: struktur bahasa bukan merupakan cerminan dari struktur pikiran atau cerminan fakta-fakta. Struktur bahasa adalah milik bahasa itu sendiri.

B. Operasional Konsep

Agar penelitian ini memberikan pemahaman terhadap konsep yang didefinisikan dan untuk tidak terjadi kekeliruan pemahaman, maka perlu adanya batasan definisi pada judul Nilai-nilai Dakwah Dalam Buku "Tuhan Tidak Makan Ikan dan Cerita Lainnya" karya Gunawan Tri Atmodjo. Adapun batasan definisi dalam penelitian yang dimaksud oleh penulis adalah nilai-nilai dakwah yang juga merupakan nilai keIslaman itu sendiri dimana mengandung tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah dan akhlak.

C. Subjek Penelitian

1. Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari buku "Tuhan Tidak Makan Ikan dan Cerita Lainnya"

² Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, cet.2, hlm.47.

karya Gunawan Tri Atmodjo itu sendiri yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Di dalam buku karya Gunawan Tri Atmodjo tersebut terdapat beberapa cerpen yang jumlahnya sebanyak 21 cerpen, dengan demikian ke-21 cerpen itu jugalah yang menjadi data primer peneliti. Namun tidak berarti 21 cerpen-cerpen itu akan menjadi data yang mendukung untuk dijadikan objek penelitian, hanya cerpen-cerpen yang mempunyai relevansi dengan kajian nilai-nilai dakwah yang akan menjadi fokus utama penelitian ini.

Data primer yang akan diambil adalah data-data yang mendukung kajian penelitian ini, seperti dalam acuan kerangka teori yang dipakai penulis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu data-data yang bernilai dakwah, baik dari aspek akidah, ibadah, dan akhlak, dengan cara menelaah dan membedah seluruh isi konten teks dari tiap-tiap kandungan cerita yang ada di dalamnya, juga pendokumentasian dari setiap kata perkata, kalimat perkalimat, paragraf perparagraf bahkan isi kandungan cerita secara utuh.

Data yang terukur dan sesuai yang akan menjadi bahan kajian penelitian. Dengan bekal pemahaman yang optimal, yaitu dengan membaca secara mendalam yang mengarahkan pada makna kontekstual maupun tekstual, maka data-data akan diambil untuk dijadikan bahan penelitian. Secara garis besar data primer adalah data-data pokok yang akan diambil penulis, yaitu dalam buku “Tuhan Tidak Makan Ikan dan Cerita Lainnya” karya Gunawan Tri Atmodjo.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber data kedua yang diambil bukan berasal dari buku “Tuhan Tidak Makan Ikan dan Cerita Lainnya” karya Gunawan Tri Atmodjo, yang bisa berupa tulisan yang membahas masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai dakwah dan teori semiotika Ferdinand de Saussure yang dibahas dalam penelitian ini, atau buku-buku Gunawan Tri Atmodjo lainnya yang bisa mendukung data.

3. Data Tersier

Merupakan penyatuan sumber primer dan sumber sekunder. Contoh sumber tersier adalah Al-Quran dan Hadits, katalog perpustakaan berupa kamus dan daftar bacaan seputar sastra, akidah, ibadah, akhlak, sastra dan semiotika Ferdinand de Saussure. Ensiklopedia dan buku bacaan adalah contoh bahan yang mencakup baik sumber sekunder maupun tersier, menyajikan pada satu sisi komentar dan analisis, dan pada sisi lain mencoba menyediakan rangkuman bahan yang tersedia untuk suatu topik. Serta sumber-sumber jelas yang merupakan bentuk bahan analisis yang merupakan karakteristik sumber sekunder yang ke semuanya mendukung bahan data atas penelitian buku yang berjudul “Tuhan Tidak Makan Ikan dan Cerita Lainnya” ini.

D. Teknik Analisis Data

Semua data yang tersaji telah diinterpretasi dan dianalisa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, mempelajari berbagai buku referensi atau literatur serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Dengan demikian untuk menganalisis tanda, penulis menggunakan pendekatan analisis semiotika. Analisis semiotika yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda, mengacu pada teori semiotika Ferdinand de Saussure yang menekankan pada struktur kebahasaan secara menyeluruh dan mendalam. Model struktur bahasa yang ditekankan oleh Ferdinand de Saussure terletak pada konsep prinsip petanda (*signified*) dan penanda (*signifier*), bebas (*arbiter*) dan beralasan/tidak bebas (*ikonik*), dan *sintagmatik* (satu kesatuan/linear) - *paradigmatik* (pembeda/ mencari kesamaan umum).³

Untuk lebih jelasnya, berikut model dan tahapan-tahapan untuk memperoleh data yang mengacu pada teori Ferdinand de Saussure yakni sebagai berikut:

1. Pemisahan konten pada isi cerita yang berupa; kata perkata, kalimat perkalimat, paragraf perparagraf atau bila data yang mendukung terdapat pada isi keseluruhan teks, pun akan diambil sebagai data analisa.

³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016, cet.6), hlm.44.

2. Menentukan struktur kebahasaan yang mengandung konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), sehingga prinsip *arbiter* dan *ikonik* dapat ditemukan di dalamnya.
3. Menentukan stuktur bahasa yang mengandung sistem sintagmatik dan paradigmatis dalam data yang diambil.
4. Data yang didapatkan lalu disajikan dan akan dikempolokkan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

“*Siapa sih penguasa laut ini, Yah?*”

Penanda	Petanda
Penguasa Laut	Allah Yang Esa

Sintagmatik				Paradigmatik
Siapa	Penguasa	Laut ini,	Ayah?	
Siapa	Raja	Bumi ini,	Bapak?	

Tabel 3.1 Teknik Analisis Data

Setelah itu, untuk menelaah lebih dalam sehingga mendapatkan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam subjek penelitian ini, maka perlunya argumen pendukung sebagai perbandingan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Karena nilai-nilai dakwah pada dasarnya adalah bentuk pengaplikasian nilai-nilai ajaran Islam yang berlandaskan dari dua sumber hukum Islam yang disetujui seluruh ulama Al-Quran dan As-Sunnah, maka

sebagai bentuk analisa untuk memahami tanda yang berhubungan dengan nilai-nilai dakwah, penelitian ini akan menggunakan argumen-argumen dalil berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, hadist maupun dalil-dalil pendukung lainnya dalam rangka memahami nilai-nilai dakwah secara optimal yang tersaji pada isi buku yang akan diteliti.

Dengan demikian melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure serta berbasis dalil-dalil Al-quran dan As-sunnah penulis akan meneliti nilai-nilai dakwah dalam buku *Tuhan Tidak Makan Ikan dan Cerita Lainnya* karya Gunawan Tri Atmodjo yang mencakup aspek akidah, ibadah dan akhlak.

Di sini peneliti akan menganalisa secara keseluruhan nilai dakwah yang mengandung nilai akidah, ibadah dan akhlak dalam buku kumpulan cerpen "*Tuhan Tidak Makan Ikan dan Cerita Lainnya*". Penulis tidak hanya semata memaknai kata demi kata, melainkan keseluruhan teks bacaan dalam tiap-tiap cerpen di dalam buku "*Tuhan Tidak Makan Ikan*, sehingga dapat dikatakan sebagai nilai-nilai dakwah.